BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha untuk memberikan pembinaan kepada anak dengan usia rentangan 4-6 tahun. Anak dengan usia rentangan 4-6 tahun merupakan masa keemasan dimana anak sebagai generasi bangsa harus dipersiapkan sedini mungkin baik secara materi maupun edukasi. Hal ini termuat dalam Pasal 1 ayat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan penerus bangsa yang cerdas namun berkarakter dan berkepribadian yang baik. Partini (2020) mengungkapkan beberapa tujuan diadakannya PAUD diantaranya a) aspek fiisk atau motorik, b) aspek esmosional, c) aspek moral atau agama, d) aspek sosial, e) aspek bahasa, f) aspek seni dan kreatifitas

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tiga istilah yang sering digunakan dalam kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran yaitu pengukuran, penilaian dan asesmen. Menurut Mulyasa (2012), penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten. Selain itu dalam melakukan penilaian pada kegiatan pembelajaran pendidik memerlukan sebuat alat yang dapat membantu proses penilaian, alat tersebut adalah instrumen. Instrumen adalah alat

untuk merekam informasi yang akan dikumpulkan. Instrumen harus dipilih dan didesain dengan hati-hati dan instrumen yang tidak tepat atau valid akan merusak rencana pengumpulan data, (Yusuf , 2008).

Proses pembelajaran pada anak usia dini tidak akan terlepas instrumen penilaian yang berfungsi untuk mengetahui pekembangan anak, hal ini dikarenakan instrumen penilaian merupakan unsur penting dalam suatu pembelajaran yang diberikan pendidik kepada anak, instrument penilaian pada anak usia dini harus sesuai dengan standar penilaian yang ada dalam peraturan menteri no 137. Karena menurut Peraturan Menteri Nomor 137 standar penilaian merupakan keriteria dalam penilaian dari sebuah proses dan hasil pembelajaran dalam rangka untuk memenuhi standar pencapaian perkembangan yang sesauai pada tahap usia anak-anak. Sedangkan menurut Martono & Aminah (2016) instrumen penilaian merupakan salah satu alat ukur yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan penilaian proses pembelajran maupun terhadap hasil belajar peserta didik.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini yaitu pengembangan keseimbangan yang termasuk kedalam perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik anak merupakan sebuah perkembangan yang terjadi pada syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi dengan baik (Hurlock dalam Wisudayanti, 2017). Dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik anak termasuk kedalam perkembangan yang sangat dibutuhkan untuk bertumbuh dan berkembang. Menurut Hildayani (dalam Fitriani, 2018) perkembangan motorik berarti perubahan yang terjadi pada anak yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kematangan dan pengalaman yang didapat dalam

kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor tersebut berperan aktif didalam tumbuh kembang anak, khususnya anak usia dini yang mana seperti yang sudah disebutkan usia dini merupakan masa keemasan anak untuk bertumbuh dan berkembang.

Perkembangan fisik atau motorik anak menjadi sangat penting untuk dikembangkan karena aspek tersebut berkaitan dengan gerakan tubuh dan kondisi fisik tubuh. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 memuat tentang kemampuan fisik atau motorik anak yang terbagi menjadi 3 bagian diantaranya motorik kasar, motorik halus, serta kesehatan dan perilaku keselamatan. Motorik kasar juga dilakukan dengan mengkoordinasikan otot-otot bagian tubuh seperti otot kaki dan tangan serta seluruh tubuh anak (Kumalasari, 2015). Maka dari itu dalam melakukan gerakan motorik kasar maka diperlukan adanya keseimbangan dalam tubuh anak. Keseimbangan berarti adanya koordinasi untuk melakukan reaksi atas perubahan yang terjadi dalam kendali.

Pendapat ini dikuatkan oleh Mutohir dan Gusril (2004) yang menyatakan bahwa salah satu unsur yang terlibat pada perkembangan motorik salah satunya yaitu keseimbangan. Oleh karena itu keseimbangan menjadi hal penting dalam perkembangan anak. Keseimbangan merupakan suatu kemmapuan yang dimiliki individu untuk mempertahankan posisi yang sama dalam gerakan, tingkah laku, dan sikap Ketika melakukan aktivitas motorik Decaprio, (2013). Keseimbangan terbagi menjadi dua bagian yaitu keseimbangan dinamis dan keseimbangan statis (Nala, 2015). Keseimbangan pula memeiliki peran penting didalam tubuh kembang anak usia dini. Saat anak belajar untuk melakukan gerak motorik kasar

maka anak akan meerlukan keseimbangan untuk menopang tubuhnya saat berpindah dari posisi satu ke posisi yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan keseimbangan perkembangan anak diperlukan asesmen yang tepat dan alat (instrumen) penilaian yang tepat untuk menilai dan menentukan keseimbangan perkembangan anak. Penggunaan instrumen penilaian ini dapat memudahkan pendidik untuk menilai dan mengukur keseimbangan perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Namun, dalam menyiapkan instrumen penilaian, tidak mudah bagi pendidik untuk lebih cermat saat menyiapkan alat penilaian. Karena saat menulis instrumen penilaian harus memenuhi standar penilaian yang sesuai untuk anak dan didasarkan pada usia dan perkembangan anak. Jika instrumen penilaian tidak memenuhi standar asesmen yang ada, maka instrumen penilaian tidak dapat digunakan untuk menilai atau mengukur keseimbangan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi anak kelompok b di taman kanak-kanak Wisata Kumara Timur terdapat permasalahan yaitu sekolah tidak menerapkan instrumen penilaian sebagai alat untuk menilai kegiatan belajar keseimbangan tubuh anak. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan permasalahan di atas, peneliti berkomitmen mengembangkan instrumen penilaian untuk menilai keseimbangan tubuh anak kelompok b, dan untuk mencapai asesmen yang baik dan akurat. Instrumen penilaian disusun berdasarkan data yang ada dan yang berkaitan dengan kemampuan keseimbangan tubuh anak. Pengembangan instrumen kseimbangan tubuh anak dilakukan melalui uji ahli dan hasilnya dianalisis untuk mencari validitas dan reliabilitas. Pengembangan instrumen penelitian akan

dikatakan layak/berkualitas jika instrumen didalam penelitian itu sudah valid dan reliabel. Karena baik tidaknya instrumen menentukan benar tidaknya data. Menurut Arikunto (1995) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan reliabilitas adalah ketepatan yang hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian pada "Pengembangan Instrumen Keseimbangan Tubuh Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Wisata Kumara Timur".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

a. Penilaian keseimbangan tubuh anak yang kurang tepat sasaran dan kurang spesifik
b. Hasil Belajar anak pada pembelajaran keseimbangan yang kurang optimal
c. Belum adanya instrumen penilaian yang baku dan siap digunakan.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat pembahasan mengenai perkembangan motorik kasar sangat luas, maka pada pembahasan kali ini peneliti akan memfokuskan pada pengembagan instrumen keseimbangan tubuh anak usia 5-6 tahun melalui model pembelajaran Tari Pendidikan di Taman Kanak-Kanak Wisata Kumara Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasakan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Bagaimana kelayakan rancang bangun instrumen keseimbangan tubuh anak dikelompok b di TK Wisata Kumara Timur ?
b. Bagaimanakah validitas dan reliabilitas instrumen keseimbangan tubuh anak kelompok b di TK Wisata Kumara Timur ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

a. Kelayakan rancang bangun instrumen keseimbangan tubuh anak dikelompok b di TK Wisata Kumara Timur
b. Validitas dan reliabilitas instrumen keseimbangan tubuh anak kelompok b di TK Wisata Kumara Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

   Penelitian pengembangan instrumen keseimbanagan ini diharapkanmampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyususun instrument penilaian keseimbanagn tubuh anak.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Guru

Untuk memudahkan guru dalam mengetahui perkembangan keseimbangan tubuh anak melalui instrumen peneilaian keseimbangan.

2. Bagi kepala TK

Untuk kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam memberikan penilaian pembelajaran terhadap peserta didik

3. Bagi siswa

Melalui instrumen keseimbangan ini dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan keseimbangan tubuhnya.

4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refrensi atau informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan untuk meningkatkan perkembangan anak dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini dalam hal ini khusus pada kemampuan keseimbangan tubuh anak.